

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki modal sumber daya alam yang melimpah dengan latar belakang pertanian, ada banyak peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian, termasuk produk pertanian (Karmalini, 2018). Penggunaan lahan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat dan juga kebutuhan lahan industri untuk meningkatkan produksi. Lahan sawah memiliki arti penting bagi masyarakat, Sawah menjadi media kegiatan untuk menanam bahan makanan pokok yang merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, khususnya padi. Perkembangan yang progresif termasuk perkembangan industri dan peningkatan populasi, hal tersebut berkontribusi pada permintaan yang terus menerus akan permintaan lahan (Boltryk, 2020). Ketersediaan lahan merupakan faktor penting dalam memastikan produksi pangan dan tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi lainnya (Irawan & Ariningsih, 2015). Oleh sebab itu masalah alokasi penggunaan dan penguasaan tanah selalu menjadi masalah yang strategis untuk diselesaikan secara adil, sejalan dengan tujuan-tujuan kesejahteraan masyarakat. Perubahan penggunaan lahan mempengaruhi ekonomi, dan masyarakat di berbagai tingkat spasial dan temporal (Badienzele, 2013).

Seiring kemajuan zaman teknologi, perubahan pembangunan dan pertumbuhan penduduk secara dinamis menyebabkan terancamnya eksistensi lahan sawah (Rochaida, 2016). Masifnya alih fungsi kegiatan lahan sawah ke penggunaan lain menjadi salah satu masalah serius (Firmansyah *et al.*, 2021). Pada tahun 2021, lahan budidaya padi terbesar seluas 2,29 juta hektar di Jawa

Timur sebagai salah satu provinsi yang potensial, menurut Kementerian Pertanian (Firmansyah *et al.*, 2021). Dengan demikian, ketika lahan sawah dikonversi ke penggunaan nonpertanian, dampak negatif atau kerugian yang ditimbulkan akan dirasakan oleh masyarakat luas dan bukan oleh sebagian kecil masyarakat pemilik lahan, sehingga secara tidak langsung hal tersebut memberikan dampak terhadap ekonomi para petani (Irawan, 2016). Menurut Barati (2015) alih fungsi lahan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi ekosistem. Alih fungsi lahan ini telah menimbulkan sejumlah masalah bagi pembangunan pertanian dan kehidupan manusia. Pada 2019, 9.597 hektar lahan dialihfungsikan di Jawa Timur, dengan 20 jenis alih fungsi, termasuk yang terbesar seperti area pergudangan, area industri, dan kawasan properti (Firmansyah *et al.*, 2021).

Tabel 1.1, di Jawa Timur wilayah Sidoarjo menempati urutan tertinggi dengan Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Syarif *et al.*, (2020). bahwasanya adanya peningkatan jumlah industri menyebabkan permintaan lahan semakin tinggi. Terjadinya mobilisasi penduduk dari desa ke kota karena tingkat pertumbuhan jumlah industri di kota yang meningkat sehingga menyebabkan adanya peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk hal tersebut menyebabkan permintaan akan lahan untuk pembangunan perumahan yang digunakan oleh masyarakat, kepadatan penduduk adalah salah satu faktor

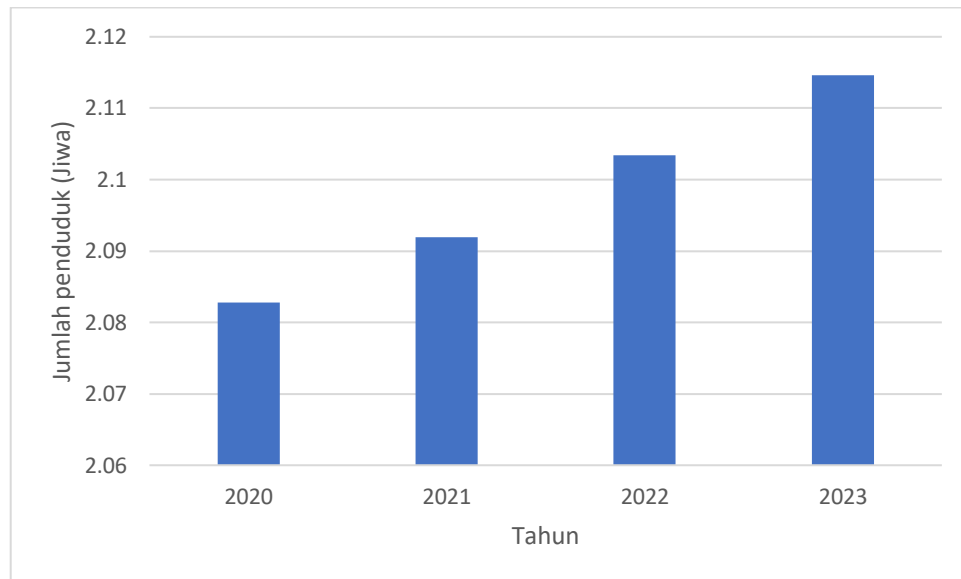
Tabel 1.1 Jumlah Industri Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Perusahaan	Tenaga Kerja
Sidoarjo	967	161.635
Gresik	675	111.489
Surabaya	659	99.038
Kabupaten Pasuruan	563	116.996
Kab. Mojokerto	276	55.454
Kabupaten Malang	265	53.300
Banyuwangi	195	20.315
Kota Malang	168	27.945
Tulungagung	156	10.629
Jombang	142	28.102
Kabupaten Kediri	136	16.808
Lamongan	134	21.481
Tuban	108	8.608
Kabupaten Blitar	87	4.020
Bojonegoro	65	10.227
Lumajang	60	14.267
Sumenep	55	4.526
Kab.Probolinggo	53	12.302
Kota Probolinggo	50	15.850
Situbondo	48	4.732
Bondowoso	45	10.794
Trenggalek	44	1.495
Kota Pasuruan	44	5.408
Ponorogo	43	1.852
Kota Mojokerto	39	4.352
Nganjuk	37	16.454
Kota Kediri	34	26.644
Batu	29	1.220
Magetan	24	5.540
Pamekasan	22	1.036
Madiun	21	2.636
Pacitan	21	3.364
Sampang	20	820
Ngawi	18	5.760
Kota Blitar	11	1.982
Bangkalan	9	526
Jawa Timur	5.495	495 929.557

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019

Terjadinya mobilisasi penduduk dari desa ke kota karena tingkat pertumbuhan jumlah industri di kota yang meningkat sehingga menyebabkan adanya peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk hal tersebut menyebabkan permintaan akan lahan untuk pembangunan perumahan yang digunakan oleh masyarakat, kepadatan penduduk adalah salah satu faktor

yang mendorong peralihan fungsi lahan pertanian (S. Hidayat & Rofiqoh, 2020). Hal itu dapat dilihat pada gambar 1.1 data BPS Jawa Timur dalam kepadatan penduduk wilayah Sidoarjo mengalami kenaikan yang selama 4 tahun terakhir.



Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Sidoarjo 2020-2023 (Jiwa)

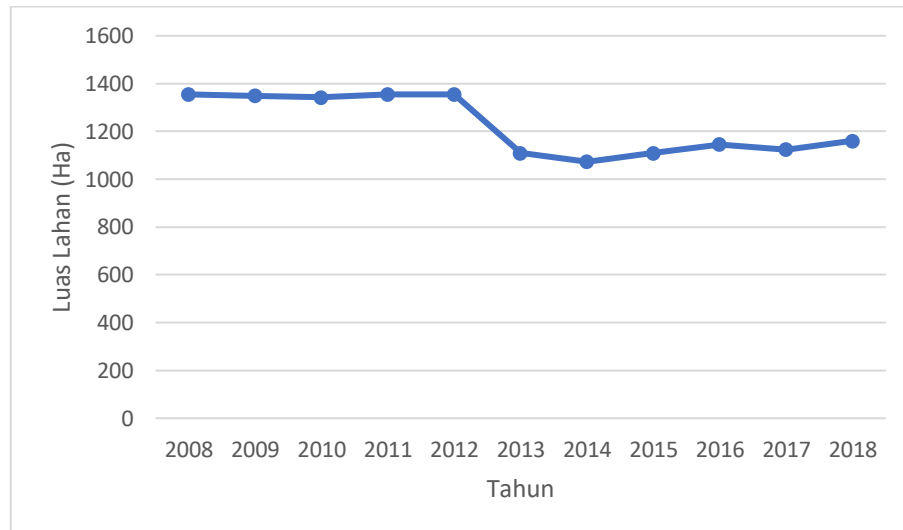
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023

Peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan permintaan lahan untuk pemukiman, yang mengakibatkan penurunan terhadap lahan pertanian. Serta kenaikan permintaan akan lahan pertanian yang digunakan untuk lahan kawasan perdagangan, perumahan, dan industri (Gultom & Harianto, 2022). Akibat dari adanya peningkatan jumlah penduduk menyebabkan permintaan lahan semakin meningkat (Gultom & Harianto, 2022). Permintaan akan lahan semakin meningkat diiringi dengan bertambahnya penduduk, khususnya di perkotaan. Karena wilayah perkotaan adalah pusat perekonomian masyarakat, banyak masyarakat ke kota. Bertambahnya populasi yang tidak sejalan dengan ketersediaan lahan

mendorong alih fungsi lahan untuk tujuan ekonomi dan non-ekonomi. Karena pertanian dianggap tidak menguntungkan (Purwanti, 2020). Salah satu faktor yang mendorong alih fungsi lahan pertanian adalah fenomena pertumbuhan permukiman yang dipengaruhi oleh pengaruh perkotaan yang telah menyebar ke wilayah sekitarnya sehingga muncul kota-kota satelit baru di wilayah sekitarnya (Jaya *et al.*, 2021). Alih fungsi lahan pertanian bukanlah hal yang baru, seiring dengan meningkatnya standar hidup yang semakin meningkat dan terbukanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja. Kebutuhan akan lahan meningkat karena meningkatnya jumlah penduduk. Sebaliknya, jumlah lahan yang terbatas menyebabkan penggunaan lahan harus beralih ke penggunaan nonpertanian. Alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian merupakan masalah mendasar karena keterlibatan masyarakat dalam sektor pertanian (Yuspin *et al.*, 2020). Permasalahan peralihan fungsi lahan bagi para petani menerima dampak yang sangat terasa dengan adanya peralihan fungsi lahan yang dilakukan oleh investor yang melakukan pembangunan perumahan, sehingga jumlah produksi petani akan mengalami penurunan sehingga pendapatan yang diperoleh akan mengalami penurunan yang signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan hasil adalah luas lahan yang dimiliki petani (Pradnyawati & Cipta, 2021). Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya.

Ukuran pendapatan yang diterima petani dapat dilihat dari seberapa besar luas lahan yang dimilikinya (Pradnyawati & Cipta, 2021). Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani adalah positif karena jika luas lahan yang digunakan meningkat, maka pendapatan petani juga akan

meningkat, sebaliknya jika luas lahan yang digunakan lebih kecil, maka pendapatan petani juga akan menurun (Isfrizal & Rahman, 2018).



Gambar 1. 2 Luas Lahan Sawah Kecamatan Krian 2008-2018 (Ha)

Sumber: Kabupaten Sidoarjo dalam Angka, 2018

Gambar 1.2 menunjukkan adanya penurunan pada luas lahan pertanian yang secara *signifikan* sehingga hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena dengan adanya penurunan secara *signifikan* memberikan dampak pada perolehan produksi padi yang dihasilkan daerah (Maulana Ishaq *et al.*, 2017). Penurunan luas lahan pertanian telah menjadi masalah besar yang memengaruhi produksi padi di banyak wilayah. Urbanisasi, konversi lahan, dan pertumbuhan populasi adalah penyebab utama penurunan luas lahan pertanian yang tersedia untuk pertanian (Irawan, 2016). Karena kabupaten Sidoarjo mengalami *industrialisasi* dan terjadinya *mobilisasi* masyarakat sehingga menyebabkan permintaan lahan untuk pemukiman meningkat oleh sebab itu alih fungsi lahan tidak terelakan. Penurunan ini mengakibatkan berkurangnya ketersediaan lahan yang dapat digunakan untuk bercocok tanam padi, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan produksi padi.

Tabel 1.3 dampak yang diberikan dari peralihan fungsi lahan tersebut juga dapat dilihat dari penurunan jumlah luas tanam padi dan luas panen padi di Desa Terungkulon. Dari hasil produksi padi desa Terungkulon produksi padi mengalami penurunan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan para petani di desa Terungkulon.

Tabel 1.2 Luas Tanam Padi (Ha) di Desa Terungkulon 2020-2022

Tahun	Luas Tanam Padi (Ha)
2020	137
2021	129
2022	124

Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka, 2022

Tujuan utama menjalankan suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari pekerjaan seseorang, biasanya dihitung setiap tahun atau setiap bulan (Sadan Madji *et al.*, 2019). Pendapatan juga dapat digunakan untuk mengukur keadaan keuangan seseorang (Pradnyawati & Cipta, 2021). Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil yang dihasilkan dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang, selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Mappigau, 2023). Perubahan dalam penggunaan lahan sawah akan terasa secara langsung, dengan mengurangi luas lahan pertanian akan berdampak langsung pada penurunan hasil produksi. Penurunan hasil produksi ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani atau bahkan kehilangan penghasilan mereka (Dewi & Syamsiyah, 2020). Seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi usahatani dan seberapa luas lahan garapan yang digunakan oleh

usahatani adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan para petani (Adiratna *et al.*, 2017). Sehingga apabila ada perubahan luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi tingkat pendapatan, pengeluaran dan saving para petani karena hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh para petani karena produksi padi yang menurun karena luas lahan yang semakin menurun disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian.

Apabila dilihat dari segi tingkat penggunaan lahan, pertumbuhan penduduk, tingkat kesejahteraan petani, dan pemangku kepentingan lainnya, alih fungsi lahan dari sawah ke penggunaan lahan lainnya adalah masalah yang kompleks (Kaputra dalam Kusumastuti *et al.*, 2018). Konversi lahan pertanian merupakan ancaman yang serius terhadap ketahanan pangan nasional karena dampaknya bersifat permanen. Lahan pertanian yang telah dikonversi ke penggunaan lain di luar pertanian sangat kecil peluangnya untuk berubah kembali menjadi lahan pertanian. Demikian pula, membangun lahan baru di luar Jawa tidak dengan sendirinya dapat mengakibatkan kehilangan produksi di Jawa karena membangun lahan dengan tingkat produktivitas tinggi membutuhkan waktu yang lama (Putra & Ismail, 2017). Alih fungsi lahan dari pertanian ke sektor perumahan maupun industri dapat menyebabkan penurunan produksi pangan karena luas lahan pertanian yang berkurang sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani mengalami penurunan, petani dan pekerja sektor pertanian mungkin kehilangan pekerjaan mereka, yang dapat berdampak negatif pada perekonomian para petani setempat.

Adanya peralihan fungsi lahan akan mempengaruhi beberapa aspek ekonomi dan sosial para petani, sehingga hal tersebut mempengaruhi perekonomian para petani. Jika pendapatan kurang dari kebutuhan hidup layak yang dikeluarkan, itu dianggap belum memenuhi standar kebutuhan hidup layak karena kebutuhan hidup layak tersebut berkaitan dengan kesejahteraan. Menurut Setiawan dalam (Nasution, 2022) kesejahteraan dalam arti luas yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, adat istiadat. Kesejahteraan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kualitas hidup seseorang atau masyarakat disuatu tempat pada suatu wilayah tertentu.

Menurut Husna (2019) keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, terutama yang mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan, disebut kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan subjektif dan objektif. Pendekatan obyektif didasarkan pada kondisi faktual dari kualitas hidup individu, keluarga, masyarakat atau negara, sedangkan pendekatan subyektif didasarkan pada persepsi atau perasaan seseorang terhadap kualitas hidupnya. Indikator pendapatan, pengeluaran dan saving subyektif diukur dari tingkat kepuasan anggota rumah tangga terhadap kondisi fisik/ekonomi keluarganya, seperti keadaan finansial dalam memenuhi kebutuhan papan, sandang dan pangan, serta keadaan hubungan sosial di lingkungan sekitarnya. Terjadinya pembangunan kawasan perumahan tersebut didukung juga oleh pembangunan infrastruktur yang mendorong suatu daerah untuk maju dan berkembang baik dalam sektor industri maupun jasa. Bagi sebagian

masyarakat yang tidak memiliki lahan atau luas lahan yang dimilikinya di rasa sedikit maka mereka biasanya mengelola lahan pertanian milik petani lainnya dengan kesepakatan yang telah mereka tentukan. Untuk melengkapi, penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan, Konsumsi dan *Saving* Para Petani di Desa Terungkulon Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu disusun perumusan masalah yang didasarkan pada uraian latar belakang masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan di Desa Terungkulon Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah terdapat perbedaan konsumsi sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan di Desa Terungkulon Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah terdapat perbedaan *saving* sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan di Desa Terungkulon Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentunya mempunyai manfaat, demikian pula halnya dengan penelitian yang penulis lakukan juga mempunyai manfaat, yaitu:

1. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan
2. Untuk menganalisis perbedaan konsumsi sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan
3. Untuk menganalisis perbedaan *saving* sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari alih fungsi lahan pertanian ke sektor perumahan maupun industri sebagai berikut;

1. Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi acuan apabila dalam melakukan peralihan fungsi lahan pertanian dan juga agar tidak salah mengambil kebijakan yang dapat merugikan para petani.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan ilmu Pengetahuan.
3. Bagi pemerintah sebagai acuan apabila akan membuat sebuah kebijakan tentang alih fungsi lahan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat semua.